

KONSEP ASD (ANTICIPATE SMOG DISASTER)

**Nuzul Ramadhan Saputra, Pendi Susanto,
Emhas Nuushana**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas
Tanjungpura
email: rnuzul84@yahoo.co.id
email: pendisusanto154@yahoo.co.id
email: emhas.nuushana@yahoo.com

Abstract

From June 2013 to March 2014, the smog intensity in Indonesia increased. The smog came from Kalimantan and Sumatra islands. This was happened because of the increase of the forest fire in order to open the new farmland in those two islands. The impact of this forest fire was the increasing of the smog in the two islands, even it spread until Singapore and Malaysia. Based on the issue, the writers want to give solution through ASD (Anticipate Smog Disaster). The concept of ASD (Anticipate Smog Disaster) is a solution-and is a visionary alternative for the safety of the people in the country and also abroad that causes by the rapidly declining air quality in some areas due to smog from land or forest fires.

The purpose of this concept is to decrease the smog intensity around 50%-60%, so the ISPA rate will decrease. It will recover the land, water, and air transportation as well as maintain the bilateral relationship with our neighbor countries. The ASD concept provides zero burning program, limited the land opening permission, land patrol, creating the new methods of providing the new land and providing the simple agricultural tools for traditional farmers. Strategic steps to implement this concept: raise the support from the government, survey the field condition, survey the society, socialization to head of village or respect people in community, community socialization, implement the concept with the society.

We expect this concept can decrease the intensity of smog, so it will not spread to Singapore and Malaysia. In the end, the quality of the air is kept in the good condition.

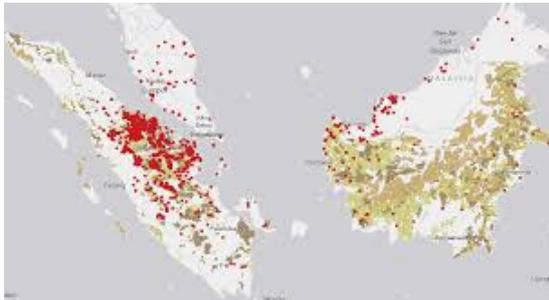
Keywords: *Smog Disaster, Bilateral, ISPA*

1. PENDAHULUAN

Selain kebutuhan akan makan dan minum, sebagai manusia pastinya membutuhkan sangat membutuhkan oksigen (udara) untuk tetap bertahan hidup tak terkecuali hewan dan tumbuhan. Udara merupakan komponen utama dalam kehidupan bagi makhluk hidup di bumi ini. Baik buruknya kualitas udara sangat di tentukan dengan tingkat polusi yang terjadi. Berbicara mengenai polusi udara akhir-akhir ini marak terjadinya kebakaran hutan yang menyebabkan kabut asap dengan volume di ambang batas standar yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia seperti pulau Kalimantan khususnya Kalimantan Barat dan pulau Sumatra khususnya Kepulauan Riau. Berdasarkan informasi yang di himpun melalui situs resmi Galeri Kegiatan SKDP Pemprov Riau mengatakan berdasarkan monitoring satelit Terra and Aqua yang dipantau Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Pekanbaru diketahui dalam rentang waktu 1 hingga 18 februari 2014 terdeteksi sebanyak 3.469 titik panas di wilayah Riau. Sedangkan di Kalimantan Barat sendiri menurut Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat mencatat dalam kurun waktu Januari hingga Februari terdeteksi 497 titik api yang tersebar di sejumlah kabupaten dan kota. Berdasarkan deteksi satelit, pada Januari 2014 terdapat 297 titik api (hot spot) di Kalbar. Sedangkan pada Februari dari tanggal 1 - 6, terdeteksi 200 hot spot.

Dampak yang dihasilkan dari kebakaran hutan ataupun lahan yang terjadi adalah bertambahnya volume kabut asap, bukan hanya di wilayah tersebut saja akan tetapi menyebar ke wilayah lain di Indonesia bahkan menyebar hingga ke negara tetangga seperti Malaysia hingga ke Singapura. Hal ini dapat mengurangi kualitas udara itu sendiri serta mengurangi jarak pandang bagi mereka pengguna transportasi seperti sepeda motor, mobil, kapal laut hingga pesawat terbang. Serta dampak lainnya seperti bertambahnya penderita ISPA, seperti di wilayah Kepulauan Riau penderita ISPA terbanyak terdapat di Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 6.661 orang, kemudian disusul Kota Pekanbaru sebanyak 1.420 orang, Kota Dumai sebanyak 1.237 orang, Siak sebanyak 1.232 orang, Bengkalis sebanyak 1.092 orang, Pelalawan

sebanyak 780 orang. Kemudian di Inhil sebanyak 421 orang, Kampar sebanyak 513 orang, Indragiri Hulu sebanyak 352 orang, Kepulauan Meranti sebanyak 164 orang, Rokan Hulu sebanyak 106 orang, dan Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 15 orang.



Gambar 1. Sebaran Titik Api Pulau Sumatra dan Kalimantan

Dampak yang dihasilkan dari kebakaran hutan ataupun lahan yang terjadi adalah bertambahnya volume kabut asap, bukan hanya di wilayah tersebut saja akan tetapi menyebar ke wilayah lain di Indonesia bahkan menyebar hingga ke negara tetangga seperti Malaysia hingga ke Singapura. Hal ini dapat mengurangi kualitas udara itu sendiri serta mengurangi jarak pandang bagi mereka pengguna transportasi seperti sepeda motor, mobil, kapal laut hingga pesawat terbang. Serta dampak lainnya seperti bertambahnya penderita ISPA, seperti di wilayah Kepulauan Riau penderita ISPA terbanyak per 2014. Berangkat dari masalah di atas kami menawarkan sebuah konsep yaitu konsep ASD (*Anticipate Smog Disaster*). Konsep ini adalah alternatif solutif dan bersifat visioner untuk kesejahteraan masyarakat dalam negeri maupun luar negeri yang berangkat dari kualitas udara yang menurun pesat di sejumlah daerah akibat kebakaran hutan ataupun lahan yang menyebabkan kabut asap, yakni untuk memberikan solusi terbaik mengenai masalah yang sedang terjadi bagi pemerintah kota demi kesejahteraan masyarakat dan juga menjaga hubungan baik antar negara tetangga.

Tujuan dari gagasan ini adalah:

1. Untuk menekan angka kebakaran hutan atau lahan yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia seperti Kalimantan Barat dan Kepulauan Riau.

2. Melalui konsep ASD (*Anticipate Smog Disaster*) di harapkan dapat menyediakan solusi terbaik atas masalah yang terjadi.
3. Menjaga hubungan baik antar negara serumpun seperti Malaysia dan Singapura

Harapan dari gagasan ini jika terlaksana dengan baik serta memperoleh berbagai dukungan dari instansi pemerintah maupun swasta adalah dapat mengurangi intensitas kabut asap yang terjadi akibat pembakaran hutan menggunakan api serta tetap menjaga hubungan baik Indonesia terhadap negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura

2. METODE

A. Gagasan yang Ditawarkan

1. Zero Burning

Zero burning adalah sistem pembukaan lahan tanpa penggunaan api. Penerapan zero burning sendiri harus mulai disosialisasikan dari para petani. Proses sosialisasi di mulai dari petani skala kecil seperti petani tradisional dikarenakan berdasarkan kondisi lapangan banyak dari mereka memilih menggunakan api untuk membuka lahan dengan alasan lebih praktis dan tidak memakan banyak biaya.

2. Membatasi izin membuka lahan

Pembatasan izin berlaku untuk pembersihan lahan-lahan tertentu, terutama lahan-lahan terlantar (lahan tidur) dan lahan yang peruntukannya bukan untuk pertanian. Hal ini dilakukan karena lahan terlantar, jika pembersihan lahannya menggunakan api sering memicu terjadinya kebakaran tak terkendali sehingga dapat menambah volume kabut asap yang dihasilkan dari pembakaran tersebut

3. Patroli lahan

Patroli lahan adalah kegiatan rutin yang dilakukan dua kali dalam sehari untuk mengawasi keadaan lahan-lahan yang memiliki potensi titik api. Patroli lahan sendiri dilakukan oleh 3 orang yang berasal dari pihak kepolisian, dinas kehutanan maupun dinas pertanian.

4. Menyediakan metode penyiapan lahan baru (*agroforestry*)

Metode penyiapan lahan baru disiapkan khusus di bidang hortikultura, perkebunan, dan kehutanan. Metode penyiapan lahan baru yang ditawarkan adalah Sistem Watani (*Agroforestry*) sebagai salah satu alternatif tanpa pembakaran lahan dengan cara

pengunaan lahan yang berkelanjutan untuk perladangan berpindah.

5. Menyediakan alat pendukung pertanian bagi petani tradisional

Penyediaan alat pertanian bagi petani ini dimaksudkan untuk menyediakan fasilitas alat-alat yang membantu dalam pembukaan lahan tanpa menggunakan api seperti mesin pemotong kayu, mesin pembersih rumput dan ilalang, serta peralatan-peralatan pendukung untuk aktivitas tersebut

B. Pihak-pihak yang Membantu Mengimplementasikan Gagasan

Agar konsep ASD ini dapat direalisasikan, maka pihak-pihak yang dilibatkan untuk mengimplementasikan konsep tersebut antara lain Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Kepala Desa atau Orang Yang Dihormati Oleh Masyarakat.

C. Langkah-Langkah Strategis yang Harus Untuk Mengimplementasikan Gagasan

1. Menghimpun dukungan pihak-pihak pemerintah dan swasta
2. Pengkondisian lapangan
3. Survei masyarakat
4. Sosialisasi kepada kelapa desa atau orang yang dihormati oleh masyarakat
5. Sosialisasi kepada masyarakat
6. Pengimplementasian gagasan bersama masyarakat.

Tabel 1. Indeks Standar Pencemaran Udara dan Dampak Kesehatan terhadap Masyarakat

ISPU	Pencemaran Udara Level	Dampak kesehatan
0 - 50	Baik	Tidak memberikan dampak bagi kesehatan manusia atau hewan.
51 - 100	Sedang	tidak berpengaruh pada kesehatan manusia ataupun hewan tetapi berpengaruh pada tumbuhan yang peka.
101 - 199	Tidak Sehat	bersifat merugikan pada manusia ataupun kelompok hewan yang peka atau dapat menimbulkan kerusakan pada tumbuhan ataupun nilai estetika.
200 - 299	Sangat Tidak Sehat	kualitas udara yang dapat merugikan kesehatan pada sejumlah segmen populasi yang terpapar.
300 - 500	Berbahaya	kualitas udara berbahaya yang secara umum dapat merugikan kesehatan yang serius pada populasi

	(misalnya iritasi mata, batuk, dahak dan sakit tenggorokan).
--	--

Setelah hasil pengukuran persentase tingkat ISPU selama 3 bulan dilaksanakan, kami dapat menentukan apakah gagasan yang telah terlaksana berhasil atau sebaliknya. Dari hasil ini juga kita dapat melakukan evaluasi gagasan yang telah dilaksanakan sebagai perbaikan gagasan di masa depan agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.

3. KESIMPULAN

Setelah konsep ini berjalan serta semua langkah-langkah implementasi gagasan dilakukan semaksimal mungkin, dapat diprediksikan hal-hal berikut sebagai hasil yang di peroleh.

1. Setelah konsep ASD berjalan dengan baik, minimal dapat mengurangi sekitar 50% - 60% jumlah polusi akibat kabut asap sehingga jumlah hotspot dapat di tekan pertahunnya.
2. Mengingat bencana kabut asap ini berdampak pada kesehatan pernapasan dan juga transportasi, setelah konsep ASD ini berjalan setidaknya dapat mengurangi penderita ISPA dan bagi transportasi baik itu darat, laut dan udara dapat berjalan sebagaimana semestinya tanpa adanya halangan berupa kabut asap serta menekan angka penyebaran kabut asap ke negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

Melalui konsep ASD ini, pemerintah Indonesia di harapkan dapat menyetujui proses Ratifikasi ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution yaitu persetujuan negara-negara ASEAN tentang kabut asap lintas negara agar terdapat sebuah dorongan baru untuk melindungi kawasan hutan Indonesia dan juga tetap menjaga kenyamanan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia sehingga hubungan bilateral antar negara dapat terjalin dengan baik.

5. REFERENSI

Wikipedia. 2014. Indeks Standar Pencemaran Udara. <http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks-Standar-Pencemar-Udara/> Diakses Tanggal 15 Agustus 2014

- Indonesia. 2013. Inilah Peta Interaktif Titik Api (Hotspot) NASA Kebakaran Hutan Indonesia.
<http://www.indonesia.com/2013/06/inilah-peta-interaktif-titik-api/>
- Siregar, T. 2014. Jumlah Titik Api di Wilayah Riau Capai 256.
<http://rri.co.id/2014/Jumlah-Titik-Api-di-Wilayah-Riau-Capai-256/> Diakses Tanggal 19 Februari 2014
- Antros. 2014. Kalimantan Barat Deteksi Ada 497 Titik Api.
<http://www.seru.com/regional/2014/Kalimantan-Barat-Deteksi-Ada-497-Titik-Api/>
 Diakses Tanggal 8 Februari 2014
- Galeri, Kegiatan SKDP. 2014. Selama Bulan Februari, Ditemukan 3.469 Titik Panas di Wilayah Riau.
<http://www.riau.go.id/gallery/2014/Selama-Bulan-Februari-Ditemukan-3.469-Titik-Panas-di-Wilayah-Riau/> Diakses Tanggal 26 Februari 2014
- Hutapea, Rita Uli. 2013. Kabut Asap di Singapura Terburuk Dalam 16 Tahun, Warga dan Turis Marah.
<http://news.detik.com/internasional/2013/Kabut-Asap-di-Singapura-Terburuk-Dalam-16-Tahun-Warga-dan-Turis-Marah/> Diakses Tanggal 26 Februari 2014
- Berita, 2013. Keadaan darurat Akibat Kabut Asap di Malaysia.
<http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/Keadaan-Darurat-Akibat-Kabut-Asap-di-Malaysia/> Diakses Tanggal 23 Februari 2014
- Krisman, Purwoko. 2011. Indonesia akan Ratifikasi Persetujuan Pencemaran Asap.
<http://www.republika.co.id/2011/Indonesia-akan-Ratifikasi-Persetujuan-Pencemaran-Asap/>
 Diakses Tanggal 23 Februari 2014